

Optimalisasi PHBS melalui Edukasi Kesehatan pada Anak TK

Fajar Ary Chardo¹, Made Sudirga², Ni Made Apriliani³, Olyvia Apriska Putri⁴, Ivana Cynthia Thedy⁵, Lilik Pranata^{6*}

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

onen53169@gmail.com, sudirgamade52@gmail.com, madeapril69@gmail.com,
olyviaafrioskaputri@gmail.com, ivana.thedy@gmail.com, lilikpranata390@yahoo.co.id

Histori Naskah:

Diajukan: 2026-03-07

Disetujui: 2026-07-16

Publikasi: 2026-07-21

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama pada anak usia dini. Anak Taman Kanak-kanak (TK) termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit karena masih dalam tahap perkembangan serta belum sepenuhnya mampu menjaga kebersihan diri secara mandiri. Oleh karena itu, edukasi kesehatan sejak dini menjadi langkah penting untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan anak dalam menerapkan PHBS, khususnya dalam praktik mencuci tangan yang benar. Kegiatan dilaksanakan pada anak-anak TK RA Shazia melalui metode edukasi interaktif yang meliputi penyuluhan sederhana, demonstrasi enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO, permainan edukatif, serta praktik langsung oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias dan mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan. Sebagian besar peserta juga dapat mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran guru dan orang tua untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak, program ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kebiasaan hidup sehat sejak dini.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Taman Kanak-kanak, WHO

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan seperangkat pola perilaku yang didasarkan pada kesadaran individu untuk melakukan tindakan pencegahan kesehatan melalui kebiasaan hidup bersih dan sehat. PHBS tidak hanya berperan pada tingkat individu tetapi juga membawa dampak luas bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Di jenjang pendidikan anak usia dini—terutama pada taman kanak-kanak (TK), penerapan PHBS mempunyai peran strategis dalam membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan sejak sejak usia dini (Iman, 2024). Pendidikan PHBS yang efektif dapat menjadi fondasi awal dalam pencegahan penyakit, meningkatkan ketahanan tubuh anak, serta membentuk karakter disiplin sejak awal perkembangan mereka. Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap berbagai risiko kesehatan karena mereka sedang aktif mengeksplorasi lingkungan sekitar dan belum sepenuhnya mampu mengatur kebersihan pribadi secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa dengan praktik mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan diri cenderung memiliki tingkat penyakit infeksi lebih rendah dibandingkan yang tidak memperoleh pendidikan PHBS sejak dini. Kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan sebelum makan dan sesudah bermain terbukti menjadi langkah efektif dalam pencegahan infeksi gastrointestinal dan pernapasan di kalangan anak usia prasekolah (Iman, 2024).

Implementasi PHBS dalam konteks pengabdian masyarakat mencakup aspek edukatif maupun partisipatif. Kegiatan edukasi yang interaktif dan berbasis permainan telah terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam melakukan praktik hidup sehat. Misalnya, penggunaan metode demonstrasi mencuci tangan dengan media bermain dan lagu telah meningkatkan kemampuan anak untuk menginternalisasi perilaku positif ini. Strategi edukasi yang menyenangkan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran pada anak usia dini yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung (Wahyuningtyah et al., 2023).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan rangkaian kebiasaan yang berkontribusi pada pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas kesehatan individu serta masyarakat. PHBS sangat penting diterapkan sejak usia dini karena fase ini berperan krusial dalam pembentukan kebiasaan yang akan bertahan hingga dewasa. Studi pengabdian masyarakat pada anak usia dini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif terkait PHBS, seperti penyuluhan mencuci tangan dengan sabun, efektif dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak awal kehidupan. Salah satu contoh kegiatan pengabdian masyarakat pada anak usia dini adalah penyuluhan hand washing with soap yang dilakukan di komunitas anak usia dini dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (Hidayati et al., 2023).

Selain metode pembelajaran yang kreatif, keterlibatan guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat praktik PHBS anak (Mustapa et al., 2025). Peran aktif orang tua dan pendidik dalam mengajarkan serta memberi contoh perilaku hidup sehat dapat memperkuat konsistensi kebiasaan ini di rumah maupun di sekolah (Fadhila et al., 2025). Keterlibatan ini membentuk lingkungan yang kondusif bagi anak untuk mempraktikkan kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan. Bagaimanapun, PHBS bukan hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang memerlukan dukungan lingkungan agar menjadi kebiasaan yang bertahan lama (Rahayu & Setiasih, 2022a).

Selain aspek praktik, pola hidup bersih dan sehat juga berkontribusi pada pencapaian tujuan kesehatan yang lebih luas, seperti pencegahan penyakit menular dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Rukmini et al., 2024). Edukasi PHBS terbukti membantu mencegah penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan dengan memperkuat kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain. Aktivitas ini juga sejalan dengan strategi kesehatan masyarakat untuk menciptakan perilaku hidup sehat yang konsisten di kalangan anak dan masyarakat luas.

Dalam konteks Universitas Katolik Musi Charitas, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa bertujuan untuk membantu anak usia TK tidak hanya memahami teori tetapi juga praktik nyata PHBS dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan interaktif, pelibatan orang tua, serta pendampingan guru menjadi elemen penting dalam strategi ini. Dengan demikian, penguatan perilaku PHBS di kalangan anak TK diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pembentukan generasi yang sehat, disiplin, dan mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Dukungan berkelanjutan dan kolaborasi antara kampus, sekolah, guru, dan keluarga akan semakin memperkuat dampak kegiatan ini di masyarakat.

Studi Literatur

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sejak usia dini (Kartika et al., 2021). PHBS adalah serangkaian perilaku yang dilakukan secara sadar sebagai hasil pembelajaran sehingga individu mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri (Putri, 2021). Penerapan PHBS pada anak usia dini sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan periode pembentukan kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa (Haqilana et al., 2026). Oleh karena itu, edukasi kesehatan di lingkungan pendidikan anak usia dini, termasuk Taman Kanak-kanak (TK), menjadi strategi yang efektif dalam mengoptimalkan penerapan PHBS (Khuru'Aini & Tejaningsih, 2025).

Anak usia dini merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan karena sistem imun yang belum berkembang secara optimal serta keterbatasan pemahaman terhadap kebersihan diri dan lingkungan (Lestari & Rochmawati, 2025). Melalui pendidikan kesehatan yang terstruktur, anak dapat dikenalkan pada kebiasaan hidup sehat seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan tubuh,

membuang sampah pada tempatnya, serta mengonsumsi makanan yang sehat. Kebiasaan tersebut jika ditanamkan sejak dini akan menjadi pola perilaku yang berkelanjutan hingga masa dewasa (Muhsinin et al., 2024).

Sekolah TK dan PAUD, merupakan tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai PHBS kepada anak. Lingkungan sekolah memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga praktik langsung melalui kegiatan sehari-hari (Tungka et al., 2025). Edukasi PHBS dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti penyuluhan kesehatan, demonstrasi praktik kebersihan, permainan edukatif, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta minat anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Rahayu & Setiasih, 2022b).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada anak usia dini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menerapkan PHBS (Sianturi et al., 2024). Misalnya, kegiatan edukasi yang melibatkan demonstrasi mencuci tangan, pemutaran video edukatif, serta permainan interaktif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mempraktikkan perilaku kebersihan secara mandiri. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam proses edukasi juga sangat penting untuk memperkuat pembiasaan perilaku sehat baik di sekolah maupun di rumah (Bhilawa et al., 2021).

Implementasi PHBS di sekolah tidak hanya berdampak pada kesehatan individu anak, tetapi juga pada terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Lingkungan yang sehat dapat mendukung proses belajar yang lebih optimal serta mengurangi risiko penyebaran penyakit menular di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti tempat cuci tangan, air bersih, tempat sampah, serta fasilitas sanitasi yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan program PHBS di lingkungan pendidikan anak usia dini (Muda & Handayani, 2021).

Optimalisasi PHBS melalui edukasi kesehatan pada anak TK memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Program edukasi harus melibatkan berbagai pihak seperti guru, tenaga kesehatan, serta orang tua sebagai mitra dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, penerapan PHBS dapat berjalan secara konsisten sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan anak sejak usia dini serta membentuk generasi yang lebih sehat di masa depan.

Hasil

Program edukasi kebersihan tangan yang dilaksanakan kepada anak-anak TK RA Shazia berhasil mencapai sejumlah hasil positif. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi edukasi, baik dalam bentuk partisipasi aktif, menjawab pertanyaan, maupun praktik langsung cuci tangan yang benar. Berdasarkan observasi dan umpan balik dari guru serta pendamping, mayoritas anak-anak mampu memahami pentingnya kebersihan tangan serta mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan yang benar sesuai standar WHO. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kesadaran guru dan orang tua untuk lebih memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak di lingkungan sekolah maupun rumah. Pemilik sekolah bahkan menyatakan minat untuk mengintegrasikan edukasi kebersihan tangan ke dalam rutinitas harian.

Secara umum, program berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Faktor-faktor pendukung keberhasilan program meliputi pendekatan edukatif yang menyenangkan (seperti lagu, permainan, dan demonstrasi visual), materi yang disesuaikan dengan usia anak, serta kerja sama aktif dari pihak sekolah. Namun, terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan ke depannya, antara lain perlu adanya alat peraga yang lebih interaktif atau media digital sederhana untuk menarik perhatian anak lebih lama. Waktu pelaksanaan edukasi sebaiknya dipersingkat supaya anak-anak tidak mudah bosan karena anak-anak pada umumnya cepat bosan. Perlu adanya tindak lanjut dalam bentuk penguatan rutin, seperti jadwal cuci tangan bersama sebelum makan, setelah makan atau setelah bermain.

Pembahasan

Program edukasi kebersihan tangan yang dilaksanakan pada anak-anak TK RA Shazia menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman serta praktik perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak memperlihatkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Antusiasme tersebut terlihat dari partisipasi aktif anak dalam mengikuti sesi edukasi, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, serta melakukan praktik langsung mencuci tangan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian anak dan mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan program ini juga terlihat dari kemampuan mayoritas anak dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan serta mempraktikkan enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung melalui demonstrasi dan praktik dapat meningkatkan pemahaman anak secara lebih efektif dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis. Pada anak usia dini, metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung sangat penting karena mereka berada pada tahap perkembangan yang lebih mudah memahami sesuatu melalui praktik dan pengamatan.

Selain berdampak pada anak-anak, program edukasi ini juga memberikan pengaruh positif terhadap guru dan orang tua. Melalui kegiatan ini, guru menjadi lebih sadar akan pentingnya membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak di lingkungan sekolah. Orang tua juga diharapkan dapat melanjutkan kebiasaan tersebut di rumah sehingga pembiasaan hidup sehat dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kesadaran bersama antara pihak sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan kesehatan yang baik pada anak. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan secara konsisten.

Beberapa sekolah bahkan menunjukkan ketertarikan untuk mengintegrasikan kegiatan edukasi kebersihan tangan ke dalam rutinitas harian di sekolah. Hal ini merupakan langkah yang sangat baik karena pembiasaan yang dilakukan secara rutin dapat memperkuat perilaku positif pada anak-anak. Misalnya, kegiatan mencuci tangan bersama sebelum makan, setelah bermain, atau setelah menggunakan toilet dapat membantu anak membentuk kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan diri.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Salah satunya adalah penggunaan pendekatan edukatif yang menyenangkan, seperti penggunaan lagu, permainan, serta demonstrasi visual. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia anak sehingga lebih mudah dipahami. Kerja sama yang baik antara tim pelaksana program dengan pihak sekolah juga menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran kegiatan.

Meskipun program berjalan dengan baik, terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Salah satunya adalah penggunaan alat peraga yang lebih interaktif atau media digital sederhana untuk meningkatkan ketertarikan anak selama kegiatan berlangsung. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu anak lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, waktu pelaksanaan edukasi juga perlu diperhatikan. Anak usia dini umumnya memiliki rentang perhatian yang relatif pendek sehingga kegiatan edukasi sebaiknya dibuat lebih singkat namun tetap efektif. Dengan demikian, anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan lebih fokus tanpa merasa bosan. Tindak lanjut program juga menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan perilaku yang telah diajarkan. Penguatan secara rutin, seperti jadwal mencuci tangan bersama sebelum makan, setelah bermain, atau setelah menggunakan toilet, dapat membantu anak-anak membentuk kebiasaan yang konsisten. Dengan adanya pembiasaan yang berkelanjutan, diharapkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat tertanam sejak dini dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak.

Kesimpulan

Program edukasi kebersihan tangan pada anak-anak TK RA Shazia berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam mempraktikkan enam langkah cuci tangan yang benar. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran guru dan orang tua akan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan dukungan metode pembelajaran yang menyenangkan serta tindak lanjut berupa pembiasaan rutin, program ini berpotensi membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak sejak usia dini.

Disarankan agar kegiatan edukasi kebersihan tangan dilakukan secara rutin dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif agar anak-anak tetap tertarik dan mudah memahami materi. Selain itu, sekolah perlu menerapkan pembiasaan mencuci tangan secara terjadwal, seperti sebelum makan dan setelah bermain, untuk memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih Kepada Kepala sekolah RA SHAZIA Kota Palembang, Kepala Mahasiswa UKMC, dosen Pembimbing dan semua yang terlibat.

Referensi

- Bhilawa, L., Nuswantara, D. A., Prastiwi, D., & Aisyaturrahmi. (2021). Optimalisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Melalui Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Bagi Masyarakat. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 2(1), 45–53.
- Fadhila, A. L., Azlina, F. F., Yulianto, R., Dewanti, V. S., Hermawati, A. H., Munawaroh, I., Dini, A. U., & Kesehatan, P. (2025). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Abdimas Pamenang - JAP E-ISSN : 2964-9625 P-ISSN : 2988-327X DOI : 10.53599 Vol.*, 3(2), 141–145.
- Haqilana, A. D., Setiawan, D. A. P., Putri, D. R. S., Sahertian, L. G., Pratistha, I. E., & Sumarno, R. N. (2026). Optimalisasi Perilaku PHBS di Sekolah untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesehatan pada Anak Usia Dini di TK Cut Nyak Dien, Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 30–34.
- Hidayati, R., Baasithul, N., Athuring, F., Nurmalita, S., Awaliyah, S., Irtany, F. Z., S, L. D., & Rihardini, T. (2023). Edukasi Cuci Tangan Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dengan Gerak Dan Lagu Pada Anak Usia Dini. *ABDIKES Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 71–74.
- Iman, D. P. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 04(1), 23–37.
- Kartika, Y., Pramestian, F., Masayu, N., Hasanah, F., Fera, F., & Arifin, R. (2021). Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen. *Jurnal ABDI*, 7(1), 78–87.
- Khuru'Aini, L., & Tejaningsih, E. (2025). Optimalisasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Pucangan 1. *JP2PAUD: Jurnal Peneliti Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 159–163. <https://doi.org/10.21009/JP2PAUD.042.06>
- Lestari, S., & Rochmawati, N. I. (2025). Optimalisasi Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan dalam Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif: Studi Kasus di TK Roselana Pecangaan, Kabupaten Jepara. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 6(1), 14–22. <https://doi.org/10.51874/jips.v6i1.304>
- Muda, C. A. K., & Handayani, R. (2021). Edukasi Kesehatan Mengenai Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pola Makan Gizi Seimbang Di Kampung Lembah Duhur, Bogor. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–6.
- Muhsinin, Maisaroh, S., Maharani, G., Putri, Y., Areska, N. B., & Hasanah, M. (2024). Optimalisasi Kesehatan Anak Melalui Program Edukasi Pencegahan Diare Muhsinin1. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 67–72.

- Mustapa, M. R., Mahmud, S. N., Djafar, A., & Bilale, M. (2025). Membangun Perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini di Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 595–599.
- Putri, N. A. D. R. (2021). Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 3(2), 125–135.
- Rahayu, A. K., & Setiasih, O. (2022a). Indonesian Journal of Early Childhood Parents ' Role in Familiarizing themselves with Clean and Healthy Living Behavior in Early Childhood during the COVID-19. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 11(2), 83–90. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i2.51264>
- Rahayu, A. K., & Setiasih, O. (2022b). Strategi Orang Tua dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4118–4127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2115>
- Rukmini, Ramadhani, D. Y., Mamesah, M. M., & Syaiful, Y. (2024). Optimalisasi Health Literacy Melalui Bermain Pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Pra Sekolah. *Community Development in Health Journal*, 2(1), 63–73.
- Sianturi, P., Selviana, & Suwarni, L. (2024). The Impact of Booklet-Based Interventions on PHBS Knowledge and Attitudes Among Household in Peniti Village. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*, 7(10), 2514–2519.
- Tungka, E. X., David, Suriyani, Pakpahan, A., Castellano, J. S., & Sisca. (2025). Penyuluhan dan Pelatihan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS): Mengajarkan Anak TK Hidup Sehat dan Bersih Sejak Dini. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 10(01), 24–34.
- Wahyuningtyah, T., Afifah, & Suryani, N. Y. (2023). Meningkatkan Kemampuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kelompok A Tk Marsudi Asih Larangan Kota Tangerang di Tahun 2022. *Jurnal Anak Bangsa (JAS)*, 2(2), 173–320